

Analisis Risiko Dalam Kegiatan Kaderisasi Mahasiswa Baru

Namira Arafah¹, Donny Karunia Pratama², Rizka Wahyudi³, Wulansari⁴, Yogi Ilham Fiqriansyah⁵, Syti Sarah Maesaroh⁶

1,2,3,4,5,6, Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Analisis risiko kegiatan kaderisasi penting karena banyak kemungkinan risiko yang dapat terjadi, baik dari sisi panitia maupun peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat risiko sehingga diketahui prioritas penanganannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mewawancarai penyelenggara acara kader mahasiswa baru Bisnis Digital UPI Tasikmalaya dan mempelajari literatur untuk menambah informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko yang perlu lebih diperhatikan dan diprioritaskan dalam pengelolaan risikonya pada pelaksanaan kaderisasi mahasiswa baru Bisnis Digital UPI. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi mahasiswa untuk dapat merancang kegiatan pengkaderan dengan lebih baik dengan meminimalisir resiko dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.

Kata kunci: *Manajemen Risiko, Kaderisasi, Mahasiswa Baru*

Abstract

Risk analysis of cadre activities is important because there are many possible risks that could occur, both from the side of the committee and the participants. The purpose of this research is to determine the level of risk so that the priorities for handling it are known. The research method used is descriptive qualitative historical approach. The data collection technique used was by interviewing the organizers of the UPI Tasikmalaya Digital Business new student cadre event and studying the literature to add information. The results of the study show that there are several risks that need to be paid more attention to and prioritize risk management in new UPI Digital Business student cadres. It is hoped that this research can become an initial reference for students to be able to design cadre events better by minimizing risks and can be used as a reference for similar research.

Keywords: *Risk Management, Regeneration, New Students*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dihindari bahwa setiap kegiatan yang kita lakukan akan terjadi sebuah risiko, baik risiko yang telah diprediksi maupun risiko yang tidak diprediksi sama sekali. Risiko itu sendiri merupakan ketidakpastian suatu kejadian yang menimbulkan kerugian namun ketidakpastian ini dapat diukur tingkat probabilitasnya (Silaen, Gunawan, & Tewu, 2021). Sedangkan Menurut KBBI "Risiko adalah kejadian yang dapat menimbulkan kerugian yang disebabkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan. Risiko (*risk*) yaitu kuat kemungkinan akan menyebabkan kerugian dari kegiatan yang dilakukan saat berlangsungnya peristiwa tertentu". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap risiko sudah pasti terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan dan membahayakan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Salah satu kegiatan yang dapat menimbulkan suatu risiko itu sendiri adalah kegiatan organisasi mahasiswa dalam pengkaderan dimana banyak kemungkinan akan terjadinya sebuah risiko baik dari sisi kepanitiaan maupun sisi peserta. Pengkaderan merupakan sebuah tahapan proses yang disesuaikan dengan kondisi maupun kebutuhan tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan akal, fisik, maupun moral sosial (Mappanyompa & Imawanto, 2019). Menurut Prabowo dan Kartikawati (2020) pada penelitian yang telah dilakukannya ia menyatakan bahwa “kejadian nyata yang telah terjadi selama 4 tahun yang lalu menyatakan jika segala sesuatu yang dilakukan mahasiswa dalam sebuah acara organisasi selalu mengalami risiko yaitu sebuah kecelakaan”. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang matangnya perencanaan kegiatan yang dilakukan sehingga menyebabkan timbulnya suatu risiko saat acara berlangsung. Selain itu, dalam pelaksanaan kaderisasi juga sering terjadi berbagai kendala yang dapat mengganggu kelancaran acara, seperti yang terjadi pada kaderisasi di Masjid Salman ITB. Berdasarkan penelitian Najmunnisa, Darmawan, Nurbayan K (2017) dalam kegiatan kaderisasi di Masjid Salma ITB terdapat beberapa kendala, yaitu kurang maksimalnya koordinasi antarpnitia, sarana dan prasarana yang kurang, serta adanya perubahan cuaca yang sulit untuk diprediksi. Kendala-kendala ini apabila tidak ditangani dengan benar dapat menghambat tercapainya tujuan dari pelaksanaan kaderisasi. Yang dimana, tujuan kaderisasi di Masjid Salman ITB yaitu menciptakan mahasiswa yang berkarakter unggul dengan berlandaskan empat sifat mulia Rasulullah SAW. yaitu jujur, amanah/ dapat dipercaya, mampu menyampaikan, serta cerdas.

Pengkaderan mahasiswa baru Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia tak luput dari berbagai macam risiko saat berlangsungnya acara, maka dari itu, pentingnya menganalisis suatu risiko sebelum maupun sesudah kegiatan itu berlangsung, sebagai bahan dasar pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Yang dimana, analisis risiko merupakan proses menganalisis data hasil identifikasi risiko untuk selanjutnya ditentukan tingkatan risiko (Ramadhan, Febriansah, & Dewi, 2020). Dari tingkatan risiko inilah penulis dapat menentukan prioritas risiko yang harus ditanggulangi terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis risiko yang terjadi dalam Pengkaderan mahasiswa baru Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia sehingga dapat mengelompokan risiko berdasarkan tingkatannya.

METODOLOGI

Dalam menyusun jurnal ini, kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan historis. Adapun pengumpulan data yang kami lakukan menggunakan dua metode, yaitu wawancara secara langsung dengan teknik *purposive sampling* kepada ketua pelaksana, koordinator lapangan, dan penanggung jawab acara pengkaderan yang sudah melaksanakan acara pengkaderan mahasiswa baru Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 secara *offline*. Narasumber dipilih lebih dari satu untuk mengetahui keseluruhan rangkaian acara dari segi perencanaan hingga yang terjadi di lapangan. Selain itu, Kami juga mencari informasi melalui beberapa penelitian yang relevan dan sudah ada untuk memperkuat data serta informasi. Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya kami menganalisis risiko yang ada dengan tahapan identifikasi dan mengukur pada tingkat *occurance*, *severity*, dan *risk matrix*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam proses persiapan kegiatan kaderisasi mahasiswa baru bisnis digital UPI Tasikmalaya sudah dilakukan beberapa analisis manajemen risiko yang mungkin terjadi pada saat kegiatan dilaksanakan. Analisis risiko dilakukan pada beberapa bidang, seperti divisi konsumsi, divisi logistik, dll. Analisis ini dilakukan secara lisan saat proses diskusi, tidak ada catatan tertulis mengenai hal ini. Analisis

risiko dilakukan untuk menentukan tingkatan risiko sehingga dapat diketahui risiko mana yang harus diprioritaskan penanggulangannya. Akan tetapi, meskipun telah melakukan analisis risiko, ketika pelaksanaan masih terjadi berbagai risiko yang tidak terduga, sehingga penanganan risiko kurang maksimal.

Terdapat beberapa indikasi risiko yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan mahasiswa baru bisnis digital UPI Tasikmalaya. Risiko yang terjadi digolongkan kedalam dua kategori, yaitu risiko teridentifikasi dan risiko tidak teridentifikasi. Dimana, risiko teridentifikasi adalah risiko yang sebelumnya telah diperkirakan mungkin akan terjadi saat acara dilaksanakan. Sedangkan, risiko tidak teridentifikasi merupakan risiko yang tidak diperkirakan akan terjadi. Berikut merupakan risiko dari pelaksanaan acara pengkaderan:

A. Risiko Teridentifikasi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa risiko sudah diidentifikasi sebelum acara dilaksanakan. Risiko tersebut yaitu:

1. Peralatan

Para panitia khususnya divisi logistik sudah mengidentifikasi adanya kemungkinan *sound system* yang digunakan tidak berjalan dengan baik atau kekurangan. Sehingga, tim logistik menyiapkan *sound system* cadangan.

2. Panitia

Terdapat beberapa risiko yang teridentifikasi dalam hal panitia ini, yaitu seperti kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam divisi konsumsi. Risiko ini sudah diperkirakan akan terjadi, dan solusi penanggulangan awalnya yaitu dengan meminta bantuan kepada divisi lain untuk membantu divisi konsumsi. Namun, dalam pelaksanaannya sulit untuk meminta bantuan divisi lain karena juga sedang sibuk.

3. Peserta

Risiko yang teridentifikasi yaitu adanya kemungkinan peserta yang kelelahan atau sakit karena tidak sarapan terlebih dahulu. Sehingga, langkah penanggulangannya yaitu dengan panitia menyediakan konsumsi bagi peserta.

4. Manajemen Acara

Dalam melaksanakan acara pasti ada beberapa kemungkinan risiko dapat terjadi saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan. Baik itu anggaran yang kurang, permintaan transparansi anggaran, acara yang mungkin tidak terarah, dll. Sehingga, untuk menghindari hal tersebut panitia menyusun berbagai bentuk administrasi untuk memperjelas jalannya kegiatan. Mulai dari rancangan RAB (Rancangan Anggaran Biaya), penyusunan jadwal acara, konsep acara, dll.

B. Risiko Tidak Teridentifikasi

Dalam pelaksanaan kegiatan kaderisasi juga terdapat berbagai risiko yang tidak terduga. Risiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peralatan

Terdapat beberapa risiko mengenai peralatan yang terjadi, yaitu *sound system* yang semula tidak berkarat menjadi berkarat, kabel *mic* yang konslet, jaringan yang lambat, televisi tidak dapat dipakai, *mic* yang tidak berjalan dengan baik, dan robeknya layar proyektor.

2. Panitia

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa risiko tak terduga dalam kepanitiaan yaitu kurangnya kapabilitas atau kemampuan mentor dalam membantu *mentee*, kurangnya SDM dalam divisi logistik, kurangnya komunikasi antar panitia, dan kurangnya pengalaman yang dimiliki panitia. Untuk solusi penanganan kurangnya kapabilitas mentor dalam membantu

mentee yaitu panitia lain membantu memberikan pengarahan lebih kepada mentor.

3. Peserta

Adapun risiko tidak terduga di lingkungan peserta yaitu adanya peserta yang sakit dan tidak memberitahukan kepada panitia. Sehingga, peserta tersebut memaksakan diri mengikuti acara.

4. Manajemen Acara

Dalam manajemen acara terdapat beberapa risiko tidak terduga, yaitu acara yang berjalan tidak sesuai dengan jadwal atau *rundown* yang telah dibuat sebelumnya, adanya opini negatif mengenai kurangnya transparansi secara rinci mengenai anggaran biaya, adanya biaya lebih untuk pemberian *reward* kepada peserta, adanya tambahan biaya diluar RAB yang sudah dirancang, serta tidak adanya rencana cadangan apabila acara berjalan tidak sesuai dengan *rundown*. Adapun untuk risiko adanya opini negatif mengenai transparansi biaya, panitia melakukan penanggulangan risiko dengan memaparkan berbagai bukti transaksi sebagai pendukung validasi penggunaan biaya anggaran.

Pembahasan

A. Identifikasi Risiko

Dalam tahap ini, kami mengidentifikasi risiko yang telah terjadi dan membaginya kedalam beberapa kelompok, baik risiko yang sebelumnya sudah terdeteksi maupun risiko yang sebelumnya belum terdeteksi. Risiko yang ada selama pengkaderan dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No.	Jenis Risiko	Risiko
1.	Risiko Peralatan	a. Sound system tidak berjalan dengan baik
		b. Kabel mic koslet
		c. Jaringan yang terhambat
		d. Televisi yang tidak berfungsi dengan baik
2.	Risiko Sumber Daya Manusia	a. Kekurangan SDM
		b. Kurangnya kapabilitas mentor
		c. Kurangnya pengalaman yang dimiliki panitia
		d. Peserta yang kelelahan
		e. Panitia yang kelelahan
		f. Kesalahan kata yang diucapkan pembawa acara
3.	Risiko Manajemen Acara	a. Acara berjalan tidak sesuai <i>rundown</i>
		b. Adanya opini negatif terhadap anggaran biaya
		c. Tidak adanya rencana cadangan saat acara tidak berjalan sesuai rencana
		d. Adanya biaya lebih untuk pemberian <i>reward</i>
		e. Adanya tambahan biaya diluar RAB

B. Pengukuran Risiko

Pada tahap pengukuran risiko, kami menggunakan *matriks* untuk mengetahui tingkatan risiko yang didasarkan pada tingkat *occurance*, *severity*, dan juga *risk matrix* sesuai dengan kriteria penilaian yang kami tetapkan, namun tetap berdasarkan sumber referensi

kriteria penilaian risiko yang berlaku. Seperti identifikasi penilaian risiko yang digunakan oleh Sari (2022) Adapun, kriteria pengukuran risiko tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat *Occurance*

Level	Deskripsi	Frekuensi
5	Pasti	> 3 kali dalam kegiatan
4	Sering	3 kali dalam kegiatan
3	Kadang-kadang	2 kali dalam kegiatan
2	Jarang	1 kali dalam kegiatan
1	Sangat jarang	0 kali dalam kegiatan

Tabel 3. Tingkat *Severity*

Level	Dampak	Keterangan
5	Katastropik	Mengancam jiwa dan organisasi sehingga menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi
4	Mayor	Mempengaruhi citra organisasi sehingga menimbulkan kerugian bagi organisasi terutama dalam hal citra organisasi
3	<i>Moderate</i>	Mempengaruhi efektivitas kegiatan namun tidak menimbulkan kerugian yang begitu besar
2	Minor	Mengganggu administrasi kegiatan sehingga menimbulkan kerugian bagi organisasi baik citra maupun keuangan namun tidak begitu besar
1	Insignifikan	Dampak yang ditimbulkan masih sangat bisa ditangani dan tidak menimbulkan kerugian yang begitu besar

Tabel 4. Pengukuran Risiko pada Pengkaderan

No.	Jenis Risiko	Risiko	<i>Occurance</i>	<i>Severity</i>	<i>Scoring</i>
1.	Risiko Peralatan	a. Sound system tidak berjalan dengan baik	4	4	16
		b. Kabel mic koslet	2	5	10
		c. Jaringan yang terhambat	2	4	8
		d. Televisi yang tidak bisa dipakai	2	3	6
2.	Risiko Sumber	a. Kekurangan SDM	3	3	9
		b. Kurangnya kapabilitas mentor	3	3	9

Daya Manusia	c. Kurangnya pengalaman yang dimiliki panitia	3	3	9
	d. Peserta yang kelelahan	3	1	3
	e. Panitia yang kelelahan	3	1	3
	f. Kesalahan kata yang diucapkan pembawa acara	2	4	8
3. Risiko Manajemen Acara	a. Acara berjalan tidak sesuai <i>rundown</i>	3	3	9
	b. Adanya opini negative terhadap anggaran biaya	3	2	6
	c. Tidak adanya rencana cadangan saat acara tidak berjalan sesuai rencana	3	3	9
	d. Adanya biaya lebih untuk pemberian reward	3	2	6
	e. Adanya tambahan biaya diluar RAB	3	2	6

Setelah nilai dari setiap risiko diketahui selanjutnya nilai tersebut disesuaikan dengan matriks penilaian risiko dan diketahui sebagai berikut:

4. Level *Very Low*

Pada level ini terdapat 2 risiko yang terjadi yaitu mengenai peserta dan panitia yang kelelahan namun masih bisa ditangani dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar.

2. Level *Low*

Pada level ini terdapat 4 risiko yang terjadi yaitu mengenai televisi yang tidak berfungsi dengan baik saat hendak digunakan serta mengenai pembiayaan kegiatan ini mulai dari adanya penambahan biaya yang tidak sesuai rancangan anggaran biaya di awal sampai adanya opini negatif mengenai transparansi penggunaan biaya.

3. Level *Moderate*

Pada level ini terdapat 7 risiko yang terjadi yaitu mengenai jaringan yang menghambat kegiatan, kurangnya sumber daya manusia, kapabilitas mentor, serta pengalaman panitia dalam menyelenggarakan pengkaderan *offline*, dan juga mengenai kegiatan yang tidak sesuai susunan acara dan tidak ada rencana cadangan saat hal itu terjadi.

4. Level *High*

Pada level ini terdapat 2 risiko yang terjadi berhubungan dengan peralatan yaitu mengenai *sound system* yang tidak berfungsi dengan baik sehingga kualitas audio yang terdengar oleh peserta kurang baik sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas bagi peserta. Selain itu, risiko ini juga mengenai kabel *mic* yang error dan hampir mengancam nyawa seseorang.

Semua penilaian risiko yang terjadi peneliti sajikan dalam bentuk *Likelihood-impact Matriks* seperti dalam tabel 5.

Tabel 5. *Matriks Risiko*

		Impact				
		1	2	3	4	5
		<i>Insignificant</i>	<i>Minor</i>	<i>Moderate</i>	<i>Major</i>	<i>Katastropik</i>

Likelihood	5 Almost Certain	Low	Moderate	High	Extreme	Extreme
	4 Likely	Low	Moderate	Moderate	High 1a	Extreme
	3 Moderate	Very Low 2d, 2e	Low 3b, 3d, 3e	Moderate 2a, 2b, 2c, 3a, 3c	High	High
	2 Unlikely	Very Low	Very Low	Low 1d	Moderate 1c, 2f	High 1b
	1 Rare	Very Low	Very Low	Low	Moderate	Moderate

Setelah semua risiko teridentifikasi serta telah dilakukan penilaian terhadap risiko maka harus ada respon terhadap risiko tersebut sebagai pengendalian risiko. Kriteria respon risiko kami sajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Respon Risiko

Level Risiko	Keterangan	Kategori	Respon
1 - 3	Dapat diterima	Very Low	
4 - 6	Dipantau	Low	Pengendalian cukup
7 - 12	Harus dikendalikan	Low to Moderate	
13 - 16	Harus mendapat perhatian lebih	Moderate to High	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik
17 - 25	Tidak bisa ditoleransi	High to Extreme	

Sumber: Nomaria dan Aries (dalam Susilo, Dwi Ermayanti, dan Mahrozi, 2019)

C. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan suatu tindakan untuk mengurangi bahkan mencegah risiko tersebut. Mitigasi ini penting untuk dilakukan agar saat risiko itu terjadi tidak menimbulkan dampak yang begitu berarti bagi suatu kegiatan. Begitu pula pada kegiatan pengkaderan mahasiswa baru yang tentunya memiliki risiko beragam yang harus dikendalikan dengan baik. Berikut mitigasi risiko pengkaderan mahasiswa baru dalam tabel 7.

Tabel 7. Mitigasi Risiko

Level	Nama Risiko	Mitigasi
Very Low	2d. Peserta yang kelelahan	Diberikannya konsumsi untuk peserta.
	2e. Panitia yang kelelahan	Diberikannya konsumsi untuk panitia serta memperhatikan waktu istirahat panitia.
Low	1d. Televisi yang tidak berfungsi dengan baik	Menggantinya dengan proyektor untuk <i>sharescreen</i> .
	3b. Adanya opini negatif terhadap anggaran biaya	Memaparkan berbagai bukti transaksi sebagai pendukung validasi penggunaan biaya.

	3d. Adanya biaya lebih untuk pemberian <i>reward</i>	Menggunakan jatah biaya divisi lain yang masih tersisa.
	3e. Adanya tambahan biaya diluar RAB	Menggunakan dana pribadi beberapa pihak.
<i>Moderate</i>	1c. Jaringan yang terhambat	Memindahkan tempat pelaksanaan salah satu rangkaian agenda ke tempat lain.
	2a. Kekurangan SDM	Beberapa panitia memiliki jabatan ganda dalam kepanitiaan.
	2b. Kurangnya kapabilitas mentor	Adanya bantuan dari panitia lain untuk memberikan pengarahan lebih kepada <i>mentee</i> .
	2c. Kurangnya pengalaman yang dimiliki panitia	Berdiskusi dengan pihak-pihak lain yang memiliki pengalaman di kegiatan -kegiatan pengkaderan sebelumnya.
	2f. Kesalahan kata yang diucapkan pembawa acara	Melakuakn <i>briefing</i> lebih dan secara mendetail untuk mengantisipasi kesalahan dan <i>miscommunication</i> .
	3a. Acara berjalan tidak sesuai <i>rundown</i>	Lebih mengetatkan waktu kegiatan agar tidak terlalu jauh dari <i>rundown</i> .
	3c. Tidak adanya rencana cadangan saat acara tidak berjalan sesuai rencana	Berdiskusi saat itu juga untuk menyusun rencana baru yang dirasa lebih baik dan bisa menjadi solusi.
<i>High</i>	1a. <i>Sound system</i> tidak berjalan dengan baik	Meminjam <i>sound system</i> dari tempat lain yang dirasa lebih baik dari <i>sound system</i> sebelumnya.
	1b. Kabel <i>mic</i> koslet	Mengganti <i>mic</i> menjadi <i>wireless</i> .

SIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian Analisis risiko penting untuk dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan menentukan tingkatan risiko. Tingkatan risiko yang telah teridentifikasi dapat menjadi acuan bagi pelaksana acara untuk mengetahui tingkat prioritas penanggulangan risiko yang terjadi. Dalam penelitian ini, proses menentukan tingkatan risiko diawali dengan menilai risiko berdasarkan tingkat *occurrence* (frekuensi kejadian) dan *severity* (dampak yang ditimbulkan). Dari proses tersebut didapat 4 tingkatan risiko, yaitu *very low*, *low*, *moderate*, dan *high*. Dari keempat tingkatan tersebut, *level moderate dan high* merupakan tingkatan risiko yang penanganannya perlu diprioritaskan. Hal ini dikarenakan akibat yang ditimbulkan dapat mempengaruhi citra organisasi sampai mengancam nyawa seseorang. Risiko yang termasuk ke dalam tingkatan ini yaitu jaringan yang terhambat, kekurangan SDM pada divisi tertentu, kurangnya kapabilitas mentor, kurangnya pengalaman yang dimiliki panitia, kesalahan kata yang diucapkan pembawa acara, acara berjalan tidak ssesuai *rundown*, tidak adanya rencana cadangan saat acara tidak berjalan sesuai rencana, *sound system* tidak berjalan dengan baik, dan kabel *mic* yang koslet. Risiko-risiko inilah yang perlu mendapat perhatian khusus dan

penanggulangan yang diprioritaskan. Analisis risiko ini dapat menjadi acuan bagi pelaksana kegiatan kaderisasi kedepannya, sehingga risiko-risiko ini dapat diminimalisir.

Referensi :

- Darmawi, H. (2020). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiningrum, A. A. (2011). Implementasi penilaian risiko dalam menunjang pencapaian tujuan instansi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Mappanyompa, & Imawanto. (2019). Problematika Pengkaderan Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram Dalam Perspektif Norma Pengkaderan Muhammadiyah. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 82-98.
- Najmunnisa, A., Darmawan, C., & K, S. N. (2017). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, 407-411.
- Prabowo, D. C., & Kartikawati, L. (2020). Valuasi Penerapan Manajemen Risiko Pada Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 77-86.
- Ramadhan, D. L., Febriansah, R., & Dewi, R. S. (2020). Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 pada Smart Canteen SMA XYZ. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 91-96.
- Reni Maralis, A. T. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sari, C. I. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dengan Pendekatan Enterprise Risk Management Pada UMKM Makanan Basah Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2770-2781.
- Silaen, J. A., Gunawan, I., & Tewu, M. (2021). Analisis Risiko Pelayanan Pasien Lama Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi Kasus: RS Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur). *Jurnal Manajemen Risiko*, 1-28.
- Susilo, Dwi Ermayanti and Mahrozi, (2020) *Analisis Risiko Operasional Pada Percetakan Mulya Lestari Dengan Menggunakan Metode Enterprise Risk Management*. Other thesis, STIE PGRI Dewantara.
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20-28.